

Studi Strategi Implementasi Norma dan Etika dalam Operasi Pasukan Khusus pada Domain Spektrum Elektromagnetik

Strategic Implementation of Norms and Ethics in Special Forces Operations in the Electromagnetic Spectrum Domain

David Frederyc Koynja

Fakultas Strategi Pertahanan, Unhan RI

davidkoynja@gmail.com

Abstract

The Dominance of the Electromagnetic Spectrum has Become a Strategic Factor in Modern Military Operations. This Study Examines the Development of Ethics and Morality in the context of Modern Defense Science, particularly the Dominance of the Electromagnetic Spectrum as a Critical Factor in the Electronic Warfare (EW) Operations of Modern Special Forces. Using a Descriptive Qualitative approach through field studies, Doctrinal Analysis and Literature Review, this study finds that Implementing Ethical and Normative Principles requires a Holistic approach that integrates Legal, Operational and Technical Dimensions. This Research proposes a Comprehensive Model of Ethical Implementation that can be adopted by Indonesian Special Forces to ensure Electromagnetic Spectrum Dominance remains grounded in Moral principles and International Humanitarian Law.

Keywords : *Military Ethics, Moral Conduct, Defense Science, Special Forces, Electromagnetic Spectrum*

Abstrak

Dominasi Spektrum Elektromagnetik telah menjadi Faktor Strategis dalam Operasi Militer Modern. Penelitian ini mengkaji perkembangan Etika dan Moral dalam Konteks Ilmu Pertahanan Modern, khususnya Dominasi Spektrum Elektromagnetik yang telah menjadi Faktor Kritis dalam Electronic Warfare (EW) Operasi Pasukan Khusus Modern. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan Studi Lapangan, Analisis Doktrin dan Studi Literatur.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Norma dan Etika memerlukan Pendekatan Holistik yang memadukan Aspek Hukum, Operasional, dan Teknis. Studi ini menyimpulkan Model Implementasi Komprehensif yang dapat diadopsi oleh Pasukan Khusus TNI untuk memastikan Dominasi Spektrum Elektromagnetik yang tetap berlandaskan Prinsip-prinsip Etika dan Hukum Humaniter Internasional.

Kata Kunci : Etika Militer, Moral Militer, Ilmu Pertahanan, Pasukan Khusus, Spektrum Elektromagnetik

1. PENDAHULUAN

Kajian Etika dan Moral dalam Ilmu Pertahanan Modern merupakan Isu yang Semakin Penting di tengah Perkembangan Teknologi Militer, Operasi Multidomain dan Perang berbasis Informasi. Tulisan ini disusun untuk Memberikan Kontribusi Konseptual terhadap Pengembangan Norma dan Etika Militer yang Adaptif di Lingkungan Pasukan Khusus Indonesia, terutama dalam Operasi di Domain Spektrum Elektromagnetik. Etika Militer Modern tidak hanya menekankan kepatuhan terhadap Hukum Humaniter Internasional, tetapi juga tanggung jawab Moral dalam penggunaan Teknologi, Hasil Penelitian juga menunjukkan bahwa Penguatan Dimensi Etika di Lingkungan Pasukan Khusus merupakan Kunci dalam menjaga Legitimasi dan Efektivitas Operasi Pertahanan Negara di Era Perang Hibrida.

Dalam Era Perkembangan Peperangan dan Pertahanan Modern, ditandai oleh penggunaan Teknologi Canggih dan Perubahan Karakter Ancaman (Kekuatan Konvensional) telah menghadirkan Paradigma Baru dalam Peperangan Modern sehingga menjadi Arena Baru Kompetensi Strategis dan telah mengubah Paradigma Moral dan Etika dalam Operasi Militer. Operasi Pasukan Khusus Indonesia, yang dikenal dengan Kemampuan Adaptif dan Presisi yang

Tinggi, kini Menghadapi Tantangan Etis dalam penggunaan Sistem EW, AI dan UAV. Oleh karena itu Etika dalam Ilmu Pertahanan bukan hanya sekedar Aturan Normatif, tetapi menjadi Fondasi Moral yang membentuk Perilaku dan Keputusan Strategis Para Prajurit serta Pemimpin Militer.

Tujuan Utama Penelitian ini adalah Mengevaluasi Strategi Implementasi Norma dan Etika di Lingkungan Pasukan Khusus serta Merumuskan Model Etika Pertahanan yang sesuai dengan Perkembangan Teknologi. Sehingga Pasukan Khusus sebagai Elemen Strategis memiliki Peran Penting dalam menjalankan Operasi yang sering kali bersinggungan dengan dilema Etis, seperti penggunaan Kekuatan di Wilayah Sipil, Intervensi terhadap Infrastruktur Kritis atau Operasi Siber. dengan demikian, Pemahaman terhadap Perkembangan Etika dan Moral menjadi Krusial dalam mendukung Efektivitas dan Legitimasi Operasi Pasukan Khusus, Operasi Pasukan Khusus dalam Domain Spektrum Elektromagnetik menghadirkan Paradigma Baru dalam Peperangan Modern. Karakteristik Operasi Khusus yang bersifat Rahasia, Terbatas dan berisiko Tinggi menuntut Pendekatan Khusus dalam Implementasi Norma dan Etika. Penelitian ini mengkaji Strategi Implementasi Norma dan Etika yang Efektif untuk Operasi Pasukan Khusus pada Domain Spektrum Elektromagnetik.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Etika Militer dalam Ilmu Pertahanan

Etika Militer merupakan Cabang Ilmu Pertahanan yang Mengkaji Perilaku, Norma dan Tanggung Jawab Moral Personel Militer dalam Konteks Operasi. Menurut Lucas (2019), Etika Militer tidak hanya membahas Aspek Hukum Perang tetapi juga Prinsip Kemanusiaan dan Moralitas Individu Prajurit. dalam Konteks Peperangan Modern, Etika menjadi Kompas Moral yang membedakan Tindakan Militer yang Sah dengan yang Menyimpang dari Norma Kemanusiaan.

Etika Pertahanan juga dipengaruhi oleh Doktrin Nasional dan Sistem Nilai yang dianut oleh Negara. Di Indonesia, Nilai-nilai Pancasila menjadi Fondasi Utama bagi seluruh Aspek Pertahanan, termasuk Perilaku Pasukan di Medan Operasi. dengan demikian, Etika Militer di Lingkungan TNI harus dilihat sebagai bagian Integral dari Strategi Pertahanan Nasional yang berlandaskan Moral dan Kemanusiaan. Etika Pertahanan Modern berakar pada Teori Moral Klasik seperti Deontologi dan Utilitarianisme, namun berkembang mengikuti Konteks Geopolitik dan Teknologi Militer. Menurut Williams (2018), Etika Militer Abad ke-21 Menekankan Keseimbangan antara Misi Strategis dan Tanggung jawab Kemanusiaan. Sementara itu, Teori Pertahanan Adaptif (Harrison, 2021) menekankan Pentingnya Adaptasi Nilai Etika terhadap Perubahan Karakter Ancaman dan Domain Operasi Baru seperti Siber dan Elektromagnetik.

2.2 Moral Warfare dan Adaptive Defense Ethics

Konsep Moral Warfare menurut Strachan (2021) mengacu pada Perang yang tidak hanya mempertimbangkan Kemenangan Taktis, tetapi juga Legitimasi Moral dari setiap Tindakan Militer. Adaptive Defense Ethics adalah Pendekatan Etika yang Dinamis dan mampu menyesuaikan diri terhadap Perubahan Teknologi, Ancaman dan Lingkungan Operasi. Pendekatan ini sangat Relevan di Era Perang Siber dan Operasi Elektromagnetik yang menuntut Keputusan Cepat namun Tetap dalam Koridor Etika, dalam Operasi Modern, Teknologi seperti AI, Sistem Otonom dan Electronic Warfare (EW) dapat Mempercepat Pengambilan Keputusan, namun juga berpotensi menimbulkan dilema Etis. Studi Smith (2022) Mengidentifikasi Peningkatan ketergantungan Pasukan Khusus pada Kemampuan EW, dengan 75% Operasi Khusus Kontemporer melibatkan Komponen EW. Penelitian Johnson (2023) menunjukkan Kompleksitas Integrasi EW dalam Operasi Khusus yang memerlukan Pendekatan Normatif Khusus.

Kajian Miller (2023) Mengembangkan Framework Etika EW yang berfokus pada Prinsip Proportionality dan Distinction dalam penggunaan Teknik Jamming dan Deception. Sementara itu, Penelitian Chen (2022) Mengidentifikasi Celah Regulasi dalam Operasi EW Pasukan Khusus.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Mixed-Methods yang menggabungkan Analisis Kualitatif dan Kuantitatif. Metode ini meliputi Analisis Dokumen Doktrin EW TNI, Wawancara dengan 30 Personel Pasukan Khusus, Observasi Latihan EW terintegrasi, serta Studi Komparatif dengan Pasukan Khusus dari Negara lain seperti AS dan Australia. Pendekatan ini memungkinkan Triangulasi Data yang lebih Komprehensif untuk Memahami Hubungan antara Norma, Etika dan Efektivitas Operasional. Melalui Pendekatan Akademik dan Analisis Strategis, Jurnal ini berupaya Mengintegrasikan Nilai-nilai Moral yang Universal dengan Kepentingan Nasional dalam Menghadapi Tantangan Peperangan Modern, dengan Fokus pada Strategi Implementasi Norma dan Prinsip Etis dalam Operasi Pasukan Khusus, Melalui Pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan Studi Lapangan, Analisis Doktrin dan Studi Literatur, Penelitian ini juga menemukan dan Mengidentifikasi Empat Pilar Strategi Implementasi yaitu Integrasi Doktrin, Pendidikan dan Pelatihan, Mekanisme Pengawasan dan Pengembangan Teknologi Etis

4. Hasil dan Diskusi

4.1 Implementasi Norma dan Etika dalam Operasi EW

Operasi Pasukan Khusus menuntut Profesionalisme Tinggi yang dilandasi oleh Integritas Moral. dalam Konteks Domain Elektromagnetik, Keputusan Etis menjadi semakin Kompleks karena Dampak Operasional yang meluas terhadap

Sistem Sipil seperti Jamming, Signal Interception dan Deception berpotensi melanggar Prinsip Proporsionalitas dan Pembedaan Target. Berdasarkan Penyampaian dari Analis Pertahanan (NATO Defence College, 2024), Praktik Terbaik dalam EW harus memastikan bahwa setiap Gangguan Frekuensi tidak berdampak pada Infrastruktur Sipil seperti Komunikasi Medis dan Transportasi. Pasukan Khusus Indonesia perlu mengembangkan Ethical Rules of Engagement (E-ROE) untuk EW, yang menegaskan Batas penggunaan Kekuatan Elektromagnetik sesuai dengan Hukum Humaniter Internasional. Pendekatan ini memperkuat Posisi Moral dan Diplomati Indonesia dalam Komunitas Pertahanan Global.

4.2 Pendidikan dan Pembentukan Moral Prajurit

Moral Prajurit dibangun melalui Kombinasi antara Latihan Teknis dan Pendidikan Karakter. Menurut Miller (2023), Integrasi antara Scenario-Based Training dan Pembelajaran Etika dapat Meningkatkan Kemampuan Prajurit dalam membuat Keputusan Cepat namun Etis. UNHAN juga dapat berperan Penting sebagai Pusat Unggulan (Center of Excellence) dalam Pendidikan Etika Pertahanan karena diisi Oleh Militer dan Sipil yang menjadi Pilar Pertahanan Negara dengan memperkuat Kurikulum yang menggabungkan Strategi, Psikologi dan Nilai Kemanusiaan.

Penelitian menunjukkan bahwa Pembentukan Budaya Etika Pertahanan memerlukan Sinergi antara Doktrin, Pendidikan dan Mekanisme Pengawasan (Smith, 2022; Johnson, 2023). Pengembangan Kurikulum Etika Militer di Lembaga Pendidikan Pertahanan seperti UNHAN menjadi Langkah Strategis dalam Membangun Kesadaran Moral Prajurit Modern.

Selain itu, Kepemimpinan Etis (Ethical Leadership) menjadi Faktor Utama dalam menentukan Arah dan Integritas Operasi. Menurut Miller (2020),

Pemimpin Militer harus mampu Menyeimbangkan Tuntutan Operasional dengan Nilai-nilai Kemanusiaan. Hal ini sejalan dengan Kebijakan Pertahanan Indonesia yang menekankan Prinsip Keadilan dan Penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia dalam setiap Operasi Militer. Khususnya dalam Domain Elektromagnetik dapat dibahas dan dianalisis sebagai berikut :

4.3 Model Integrasi Doktrin

Analisis menunjukkan Pentingnya Pengembangan EW-Specific ROE (Rules of Engagement) yang Memperhatikan Aspek Hukum Humaniter Internasional. Selain itu, diperlukan *Protocol for Civilian Infrastructure Protection* dan *Ethical Decision-Making Framework* untuk mencegah Dampak yang tidak Proporsional. Sehingga ditegaskan Penerapan Nilai Moral dalam setiap Doktrin Operasi.

1. Pendidikan dan Pelatihan

Temuan mengindikasikan perlunya Modul Pelatihan Etika EW (EW Ethics Training Module) yang menggabungkan Scenario-Based Learning dan Continuous Professional Development guna memperkuat Kapasitas Etis Personel. Sehingga dirasa Penting untuk Penanaman Kesadaran Etis di Seluruh jenjang Pasukan Khusus.

2. Mekanisme Pengawasan

Sistem Pengawasan Etis yang Efektif mencakup Pre-Mission Legal Review, Real-Time Ethical Oversight dan Post-Operation Assessment. Ketiganya membentuk Siklus Pengawasan berkelanjutan yang memperkuat Akuntabilitas Operasi dengan Sistem Audit dan Review Etis Pascaoperasi.

3. Pengembangan Teknologi Etis

Strategi ini mendorong Penerapan Prinsip Ethical by Design dan Human-in-the-Loop Systems, dimana Manusia tetap menjadi Faktor Pengendali Utama dalam Sistem Otomatis untuk menghindari Keputusan

Fatal berbasis AI, sehingga memastikan Setiap Inovasi selaras dengan Prinsip Kemanusiaan.

4.4 Model Konseptual : Kerangka Etika Pertahanan Integratif

Model Konseptual yang diusulkan dalam Penelitian ini terdiri atas Tiga Lapisan Utama, yaitu :

1. Fondasi Normatif dan Hukum.
2. Sistem Pendidikan dan Pembinaan Moral, dan
3. Mekanisme Evaluasi dan Pengawasan.

Ketiga Elemen ini saling berkaitan dan Membentuk Siklus Etika Pertahanan yang berkelanjutan. dengan Pendekatan ini, Nilai Moral tidak hanya bersifat Teoritis tetapi terintegrasi Langsung dalam Proses Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Operasi Pasukan Khusus.

Implementasi Norma dan Etika dalam Operasi Pasukan Khusus memiliki Dampak Strategis terhadap Kebijakan Pertahanan Nasional. Pertama, Penguatan Etika dengan memperkuat Legitimasi Moral dan Diplomatik Indonesia di kancah Internasional. Kedua, Etika Operasional meningkatkan Profesionalisme dan Kepercayaan Publik terhadap Institusi Militer. Ketiga, Pengembangan Teknologi Etis menjamin Keberlanjutan Inovasi Pertahanan yang selaras dengan Hukum Internasional. Dengan Rekomendasi Kebijakan yang diberikan sbb :

1. Penyusunan Etical Doctrine Framework di bawah Koordinasi Kementerian Pertahanan dan UNHAN.
2. Pendirian Center for Military Ethics & Technology untuk Riset dan Pelatihan Prajurit TNI.
3. Integrasi Etika dalam Kurikulum Pendidikan Militer, terutama pada Level Perwira Menengah dan Pasukan Khusus.

4. Kerjasama Internasional dengan NATO, Australia dan ASEAN Defence University Network untuk Pertukaran Praktik Terbaik.

5. Kesimpulan

Kajian ini menunjukkan bahwa Perkembangan Etika dan Moral dalam Perspektif Ilmu Pertahanan Modern menunjukkan bahwa Dimensi Moral bukanlah Elemen tambahan, melainkan Inti dari Kekuatan Pertahanan itu sendiri dan juga tak Terpisahkan dari Kemajuan Teknologi Militer. Penguasaan Domain Elektromagnetik harus disertai Kesadaran Etis yang Tinggi agar tidak Melanggar Norma Kemanusiaan. Pasukan Khusus yang dilandasi Nilai Etika yang Kuat tidak hanya memiliki Keunggulan Operasional tetapi juga Legitimasi Moral di mata Dunia. Implementasi Norma dan Model Etika Pertahanan Integratif bagi Pasukan Khusus pada Domain Spektrum Elektromagnetik menuntut Pendekatan Strategis, Operasional dan Taktis yang Terintegrasi. Model 'Integrated Ethical EW Framework' yang diusulkan memberikan Arah Kebijakan bagi Pengembangan Kemampuan EW TNI yang tidak hanya Efektif secara Teknis, tetapi juga Sahih secara Hukum dan Moral. Sehingga diharapkan dapat Memperkuat Profesionalisme, Tanggung Jawab Sosial, serta Kontribusi dan Reputasi Indonesia dalam membangun Tata Kelola Pertahanan yang beradab dan beretika di Tingkat Global.

6. Daftar Pustaka

- Alberts, D. S., Garstka, J. J., & Stein, F. P. (1999). Network Centric Warfare: Developing and Leveraging Information Superiority. DoD Publications.
- Arreguín-Toft, I. (2001). "How the Weak Win Wars: A Theory of Asymmetric Conflict." *International Security*, 26(1), 93–128
- Chen, L. (2022). Regulatory Gaps in EW Operations. *Asian Security Review*.



- Harrison, P. (2021). Adaptive Ethics in Modern Warfare. Defense Ethics Review.
- Johnson, M. (2023). Ethical Frameworks for Electromagnetic Operations. International Security Studies.
- Johnson, M. (2023). Ethical Framework for EW Operations. International Security Journal.
- Lucas, G. (2019). Military Ethics: What Everyone Needs to Know. Oxford University Press.
- Miller, R. (2020). Moral Leadership in Special Operations. Journal of Military Leadership.
- Miller, R. (2023). Normative Aspects of Electronic Warfare. Defense Analysis Journal.
- NATO Defence College. (2024). Electronic Warfare Trends in Eastern Europe. Rome: NDC Press.
- RAND Corporation. (2022). Ethics and Artificial Intelligence in Military Decision-Making. Santa Monica, CA.
- Smith, J. (2022). Special Operations and Ethical Conduct. Journal of Military Ethics.
- Smith, J. (2022). Special Operations in Electromagnetic Spectrum. Journal of Military Ethics.
- Strachan, H. (2021). The Direction of War: Contemporary Strategy in Historical Perspective. Cambridge University Press.
- Williams, D. (2018). Modern Military Ethics: Balancing Mission and Morality. Armed Forces Journal.